

PERAN YAYASAN PUTERI INDONESIA (YPI) DALAM MERAIH PRESTASI INDONESIA DI KONTES KECANTIKAN DUNIA TAHUN 1996-2019

Risky Secio Januar

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: risky.18098@mhs.unesa.ac.id

Septina Alriningrum

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: septi@unesa.ac.id

Abstrak

Yayasan Puteri Indonesia merupakan salah satu yayasan penyelenggara ajang kecantikan prestisius di Indonesia. Kontes kecantikan Puteri Indonesia diadakan untuk memilih sosok perempuan yang memiliki kriteria 3B (*Brain, Beauty and Behavior*). Para pemenang akan mendapatkan kesempatan untuk menjadi duta di dalam negeri sekaligus mewakili Indonesia di ajang kecantikan dunia. Didirikan pada tahun 1992, Yayasan Puteri Indonesia telah berhasil menorehkan prestasi di ajang kecantikan dunia. Pokok bahasan pada penelitian ini adalah (1) Sejarah dan catatan prestasi Puteri Indonesia di tahun 1996 – 2019; (2) Peran Yayasan Puteri Indonesia dalam meraih prestasi di ajang kecantikan dunia; dan (3) Dampak yang diperoleh Indonesia atas prestasi Puteri Indonesia di ajang kecantikan dunia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri atas 4 tahap yaitu heuristik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber dari Perpustakaan Medayu Agung Surabaya berupa surat kabar dan majalah yang dicetak sejamanyang ditemukan pada koran Jawa Pos, Kompas, Surabaya Post, Surya, serta Majalah Liberty, dan Tempo. Dokumen berupa kumpulan foto dan video penyelenggaraan dari pihak penyelenggara atau pelaku sejarah melalui jaringan internet yang diakses dari *website* Puteri Indonesia, Miss Universe, Miss International, Miss Supranational, Miss Grand International dan Global Beauties, serta Instagram dan Youtube. Kedua, kritik terhadap sumber untuk diverifikasi keasliannya dengan mencocokkan antara satu sumber dengan yang lainnya. Ketiga, tahap interpretasi yang dilakukan untuk mengkaji isi dari sumber yang telah diperoleh. Tahap terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Yayasan Puteri Indonesia telah banyak berperan untuk mendukung para Puteri Indonesia dalam meraih prestasi di ajang kecantikan dunia dengan melakukan pembekalan, menggalang dukungan kepada pemerintah, serta mengundang ratu dunia untuk berbagi kiat-kiat sukses berprestasi di ajang internasional. Sehingga prestasi ini berdampak pada budaya dan produk dalam negeri yang semakin di kenal dunia hingga meningkatnya kunjungan wisatawan ke Indonesia setiap tahunnya. Sejak tahun 2014 hingga 2019 kenaikan jumlah wisatawan terus terjadi, yakni sebesar 8,5% dari tahun 2014 ke 2015, 12,7% ke tahun 2016, 21,7% ke tahun 2017, 12,8% ke tahun 2018 dan 1,8% ke tahun 2019.

Kata Kunci :Peran Yayasan Puteri Indonesia, Prestasi di Kontes Kecantikan Dunia.

Abstract

Yayasan Puteri Indonesia (The Puteri Indonesia Foundation) is one of the foundations for organizing prestigious beauty pageant in Indonesia. The Puteri Indonesia beauty pageant was held to select woman figures who have 3B criteria (Brain, Beauty and Behavior). The winners will get the opportunity to become ambassadors in the country as well as represent Indonesia in the world beauty pageants. Founded in 1992, Yayasan Puteri Indonesia has succeeded in making achievements in world beauty pageants. The main topics of this research are (1) the history and record of the achievements of Puteri Indonesia in 1996 – 2019; (2) The role of the Puteri Indonesia Foundation in achieving achievements in world beauty pageants; and (3) Indonesia's impact on the achievements of Puteri Indonesia in the world beauty pageant. This study uses a historical research method which consists of 4 stages, namely heuristics which is carried out by collecting sources from the Medayu Agung Surabaya Library in the form of contemporary printed newspapers and magazines found in Jawa Pos, Kompas, Surabaya Post, Surya newspapers as well as Liberty and Tempo magazines. Documents in the form of a collection of photos and videos of the organizers or historical actors through the internet network accessed from the websites of Puteri Indonesia, Miss Universe, Miss International, Miss Supranational, Miss Grand International and Global Beauties, as well as Instagram and Youtube. Second, critique the source to verify its authenticity by matching one source to another. Third, the interpretation stage is carried out to examine the contents of the sources that have been obtained. The last stage is historiography or writing history. From this research, it can be seen that the Yayasan Puteri Indonesia has played a major role in supporting Puteri Indonesia

in achieving achievements in world beauty events by providing briefings, gathering support for the government, and inviting world queens to share tips for successful achievements in international events. So that this achievement has an impact on domestic culture and products which are increasingly recognized by the world, resulting in an increase in tourist visits to Indonesia every year. From 2014 to 2019 the increase in the number of tourist continued, which was 8,5% from 2014 to 2015, 12,7% to 2016, 21,7% to 2017, 12,8% to 2018 and 1,8% to 2019.

Keywords: *The Role of the YayasanPuteri Indonesia, Achievements in the World Beauty Pageant.*



PENDAHULUAN

Kontes kecantikan merupakan salah satu ajang yang banyak menarik perhatian penonton di dunia. Kontes ini bertujuan untuk memilih wanita-wanita cantik, berwawasan luas dan berbakat yang akan menjadi duta, baik bagi suatu lembaga, daerah maupun wakil negara di ajang internasional. Di Indonesia sendiri terdapat berbagai ajang pemilihan ratu kecantikan yang dinaungi oleh berbagai yayasan atau organisasi, diantaranya adalah Puteri Indonesia, Miss Indonesia, Miss Grand Indonesia, dan masih banyak lagi ajang serupa yang lingkungannya lebih kecil. Kontes kecantikan tersebut memiliki visi dan misi masing-masing, walaupun terkadang tidak jauh berbeda satu sama lain. Puteri Indonesia akan memilih pemenang sebagai duta yang akan membantu pemerintah dalam sosialisasi program kepada masyarakat. Tak hanya itu, saat ini Puteri Indonesia juga memegang lisensi 3 ajang internasional di mana pemenang utama, kedua dan ketiganya akan bertanding di ajang Miss Universe, Miss International dan Miss Supranational. Sedangkan Miss Indonesia pemenang utamanya akan lebih fokus pada persiapan menuju ajang Miss World, dan Miss Grand Indonesia pemenangnya akan bertanding ke ajang Miss Grand International serta Miss Face of Humanity di mana pada edisi pertamanya telah dimenangkan oleh wakil Indonesia, Nadia Tjoa.

Salah satu kontes kecantikan tertua di Indonesia adalah pemilihan Ibu Sehati yang diadakan di Semarang tahun 1938. Ajang yang diadakan pada masa kolonial ini menarik banyak penonton, termasuk para pejabat kolonial. Kontes ini tidak hanya diikuti oleh warga Semarang melainkan juga warga wilayah sekitar seperti Solo, Magelang dan Yogyakarta. Tercatat 62 peserta mengikuti kontes tersebut dan dihadiri sekitar 3000 penonton.¹ Fenomena tersebut menggambarkan bahwa kontes kecantikan memiliki daya tarik yang kuat di masyarakat Indonesia, bahkan sejak masa kolonial. Seiring dengan meredanya kontrol pemerintah kolonial terhadap kehidupan sosial masyarakat di tahun 1950an kontes serupa akhirnya berkembang di Indonesia. Kontes kecantikan diadakan di berbagai kota di Indonesia. Di Yogyakarta, kontes kecantikan bahkan diadakan oleh golongan pelajar. Kontes tersebut menjadi agenda tahunan untuk memilih remaja putri yang memiliki latar belakang yang baik dan pemenang yang dipilih merupakan sosok yang intelektual dan menggambarkan kaum terpelajar.² Trend tersebut terus berkembang dan lingkungannya semakin meluas hingga ke tingkat nasional.

Sebagai salah satu negara pegiat kontes ratu kecantikan nyatanya dalam perjalanan ajang pemilihan wanita cantik ini banyak mengalami dinamika di masyarakat mulai dari penolakan, larangan pemerintah hingga perspektif buruk dari masyarakat. Kontes kecantikan dinilai tidak sesuai dengan budaya timur, karena kontes kecantikan identik dengan pertunjukan wanita yang berlempak-lempok

di atas panggung dengan menggunakan baju renang. Kontes kecantikan juga dinilai mengeksploitasi wanita serta bisa memunculkan kecemburuan di antara kaum wanita itu sendiri.³ Ditambah lagi dengan konsep kecantikan yang sering dikaitkan dengan standar tertentu pada tubuh dan fisik wanita, seperti kulit putih, rambut lurus dan hidung mancung turut memunculkan kesan kurang etis tersebut.⁴

Namun hal tersebut tidak membuat kontes ratu kecantikan lantas hilang dari Indonesia. Di balik aksi penolakan yang terjadi, kontes kecantikan tetap berlangsung bahkan pengiriman wakil Indonesia ke ajang internasional masih dilakukan. Pengiriman wakil Indonesia ke ajang internasional mulai dilakukan pada tahun 1960-an, di mana saat itu kontes kecantikan dunia sudah mulai menjamur. Kontes yang diikuti antara lain Miss International, Miss World, Miss Asia Pasific, Queen of the Pasific, Miss Asia Quest bahkan Miss Universe. Beberapa wakil tersebut bukan hanya sebatas kontestan, namun juga menyabet gelar utama diantaranya Queen of the Pasific 1973 dan 1975 yang masing-masing dimenangkan oleh wakil Indonesia atas nama Irene Sutanto dan Fransisca Warastoeti serta Miss Asia Pasific yang dimenangkan oleh Linda Emran pada tahun 1977.⁵

Kegiatan tersebut masih dapat dilakukan meskipun sudah dapat larangan dari pemerintah, karena pada kenyataannya pemerintah belum mengeluarkan surat secara resmi untuk melarang penyelenggaraan kontes kecantikan atau sejenisnya. Tidak ada alasan lebih jauh dari pemerintah dalam hal pelarangan ini, namun disinyalir hal tersebut merupakan usul dari Ibu Tien Suharto yang tidak menginginkan ajang kecantikan diadakan.⁶ Melihat para pemilik lisensi dan penyelenggara kontes nasional yang saat itu semakin gencar mengadakan pemilihan dan pengiriman wakil ke luar negeri, akhirnya pemerintah mengambil langkah tegas dalam menyikapi fenomena tersebut. Pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan melalui surat keputusan resmi untuk melarang penyelenggaraan kontes kecantikan dan pengirimannya ke luar negeri.

Terbitnya surat keputusan tersebut membuat pelaku *beauty pageant* lumpuh. Larangan resmi dari pemerintah tersebut tidak bisa dilanggar, jika dilanggar maka pihak penyelenggara akan mendapatkan sanksi tertentu dari pemerintah. Para pemegang lisensi ajang kecantikan internasional harus dengan berat hati melepaskannya. Andi Nurhayati, harus merelakan lisensi Miss Asia Quest yang dimilikinya. Selain larangan dari pemerintah, citra buruk dari masyarakat pun turut menjadi tekanan baik bagi pemilik ajang kecantikan maupun para kontestan yang pernah terlibat pada ajang tersebut.⁷

¹ Mutiah Amini, Laporan Penelitian "Dinamika Pemilihan "Putri Indonesia" pada Masa Orde Baru", diterbitkan oleh Universitas Gajah Mada, diakses dari http://www.geocities.ws/konferensinasionalsejarah/mutiah_aminimakalah_putri_indonesia.pdf 26 April 2022, hlm. 3

²Ibid. Hlm. 4.

³Arba' Inda Fajarini, "Kontroversi Miss Indonesia Tahun 1982-1984", AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah, Vol. 2, No. 3, Oktober 2014, hlm. 488.

⁴Dini Aprilita dan Refti Handini Listyani, "Representasi Kecantikan Perempuan dalam Media Sosial Instagram (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Akun @mostbeautyindo, @Bidadarisurga, dan @papaun_girl)", Paragidma, Vol. 04, No. 03, 2016, hlm. 1-2.

⁵Mutiah Amini. *Op.cit.*, hlm. 5

⁶ Mutiah Amini. *Ibid.*, hlm 12.

⁷Arba' Inda Fajarini. *Op. Cit.*, hlm. 489.

Beberapa tahun setelah keluarnya larangan pemerintah, berdiri sebuah yayasan penyelenggara kontes kecantikan nasional. Yayasan tersebut adalah Yayasan Puteri Indonesia (YPI) yang berdiri pada tahun 1992. Yayasan Puteri Indonesia (YPI) didirikan oleh Dr. Hj. B.R.A. Mooryati Sudibyo, S.S., M.Hum. dan disponsori oleh PT. Mustika Ratu.⁸ Ajang pemilihan Puteri Indonesia (PPI) diselenggarakan oleh YPI untuk pertama kalinya setelah adanya larangan pemerintah. Pada edisi pertamanya ini PPI 1992 dimenangkan wakil dari DKI Jakarta, Indira Paramarini Sudiro. YPI rutin melakukan pemilihan Puteri Indonesia setiap tahunnya. Venna Melinda menjadi wakil DKI Jakarta kedua yang berhasil memenangkan PPI 1994. YPI juga berhasil mengirimkan wakil Indonesia ke ajang Miss Universe secara diam-diam pada tahun 1995 dan 1996 yaitu Susanty Manuhutu dan Alya Rohali. Kemudian setelah itu pada tahun 1997-1998 PPI tidak diselenggarakan mengingat kondisi Indonesia yang kala itu berada pada masa peralihan dari Orde Baru ke Reformasi, serta adanya krisis moneter yang melanda Indonesia.⁹ PPI kembali digelar pada tahun 2000 dan rutin menyelenggarakan pemilihan hingga yang terbaru di tahun 2020. Tak hanya sekedar mengirim wakil sebagai kontestan, seiring berjalannya waktu para Puteri Indonesia seiring mengukir tinta emas di kancah internasional.

Dari latar belakang sejarah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan perjalanan Yayasan Puteri Indonesia dalam menyiapkan para Puteri untuk bertanding di ajang kecantikan dunia. Bagaimana YPI dapat menghadapi tantangan yang ada menjadi cambukan untuk meraih prestasi di ajang internasional. Dengan demikian kita dapat mengetahui apa dampak yang kita dapatkan dari prestasi yang telah diukir para Puteri terhadap Indonesia.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah perkembangan Yayasan Puteri Indonesia (YPI)?
2. Apa peran dan langkah yang dilakukan oleh YPI dalam meraih prestasi Indonesia di kontes kecantikan dunia?
3. Apa dampak yang diperoleh Indonesia?

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis peranan YPI dalam meraih prestasi di kontes kecantikan dunia.
2. Untuk menganalisis langkah-langkah yang ditempuh YPI dalam meraih prestasi di kontes kecantikan dunia.
3. Untuk mengetahui dampak yang diperoleh Indonesia atas Prestasi Puteri Indonesia di ajang kecantikan dunia.
4. Untuk menunjukkan kepada masyarakat mengenai makna kegigihan yang tercermin melalui sejarah panjang Yayasan Puteri Indonesia dalam meraih prestasi bagi Indonesia di kontes kecantikan dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Dalam penulisan sejarah, terdapat 4 tahap yang harus dilakukan oleh peneliti yakni heuristik, kritik,

interpretasi dan historiografi.¹⁰ Langkah pertama adalah heuristik atau pengumpulan sumber. Peneliti melakukan pengumpulan sumber terkait dengan pemilihan Puteri Indonesia, pengiriman Puteri Indonesia ke ajang internasional serta prestasi yang diraih para Puteri pada ajang internasional yang diikuti. Sumber primer berupa laporan surat kabar, majalah, foto, video dan laporan hasil dokumentasi pihak penyelenggara atau jurnalis pada tahun 1996-2019.

Majalah atau surat kabar yang dimaksud seperti majalah Liberty ("Ny. MoorjatiSoedibjo, Wanita Harus CantikLuarDalam" edisi 15-30 Juni 1985, "Dicaci di Sini BikinBangga di Sana" edisi tahun 2005, "Mengukur Kadar Aura Nadine Chandrawinata "KaloMaksa Jadi SelebritiKariernya Akan Habis"" edisi 1-10 Agustus 2006, "Putri Raemawasti, Putri Indonesia 2007. Prestasidari Rasa Minder" edisi 21-31 Agustus 2007), Tempo ("Terganjil Bikini" edisi 29 Mei 2005, "Zivanna Letisha SiregarTetapPuasa" edisi 30 Agustus 2009, "Nadine Alexandra Devi Ames, Ilham Anak Jalanan" 30 Oktober 2011), koran Jawa Pos ("Hat-trick Kostum Nasional Terbaik" 27 Januari 2015), Surabaya Pos ("Krisis Ekonomi, Venezuela Ratu SejagatLagi" edisi 10 November 2013), Surya ("Hillary Clinton KunciKemenanganAriska" edisi 27 Oktober 2016), Kompas ("Putri di Tengah Kontroversi" edisi 24 Mei 1996, "Miss Indonesia" edisi 27 Mei 1996, "Kevin Lilliana MenyebarkanPerdamaian" edisi 16 November 2017). Berita online seperti Liputan6.com, Kompas.com, Antara, VOA Indonesia, Detik, CNN Indonesia dan lainnya yang memuat berita terkait Puteri Indonesia.

Foto dan video yang dimaksud adalah dokumentasi penyelenggara seperti pada *channel YouTube Official Puteri Indonesia*, *Miss Universe*, *Miss International*, *Miss Supranational Official*, *GrandTV*, *Carlos*, akun Instagram para Puteri Indonesia serta berita lain yang memuat video kemenangan dan prestasi dari para Puteri Indonesia di tahun 1996-2019. Pengumpulan sumber dilakukan di Perpustakaan Medayu Agung, Laboratorium Sejarah Unesa dan internet. Sumber lain yang juga digunakan adalah penelitian terdahulu, buku dan artikel jurnal lain yang memuat topik terkait dengan judul penelitian.

Tahap kedua adalah kritik sumber. Kritik sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas sumber yang telah dikumpulkan dengan membandingkan antara sumber satu dengan sumber lainnya. Misalkan membandingkan isi berita pada koran dengan foto atau video hasil dokumentasi penyelenggaraan acara. Jika data yang ada dalam berita tersebut sesuai dengan video liputan penyelenggaraan sama maka sumber dapat dikatakan valid dan dapat dipercaya.

Di tahap interpretasi peneliti akan menghubungkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah dianalisis untuk mendapatkan satu informasi utuh terkait peristiwa yang terjadi. Pada tahap ini peneliti akan menarik sebuah penafsiran tentang apa yang sebenarnya terjadi berdasarkan hasil analisis antar sumber.

Tahap terakhir pada penelitian sejarah adalah

⁸Diakses dari website resmi Puteri Indonesia, www.puteri-indonesia.com pada 26 April 2022.

⁹Mutiah Amini. *Op. Cit.*, hlm 16.

¹⁰Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm. 102.

historiografi atau penulisan sejarah. Setelah mendapatkan informasi, peneliti kemudian menyusunnya ke dalam beberapa kategori. Setelah itu peneliti akan menuliskan hasil cerita yang utuh secara sistematis berdasarkan sumber yang telah dianalisis. Penulisan dilakukan sesuai dengan judul dan masalah utama yang akan dibahas. Penulisan disusun mulai sejarah dari catatan prestasi yang diraih oleh para Puteri Indonesia di tahun 1996 – 2019, langkah-langkah yang ditempuh oleh YPI dan para Puteri dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti ajang internasional serta yang terakhir adalah dampak dari perolehan prestasi yang telah dicapai bagi bangsa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Yayasan Puteri Indonesia dan Catatan Prestasi Puteri Indonesia di Ajang Kecantikan Dunia

Ajang Pemilihan Puteri Indonesia merupakan ajang kontes kecantikan nasional di Indonesia yang bertujuan untuk memilih sosok “Puteri” yang merepresentasikan 3B, yakni *Brain* (Kecerdasan), *Beauty* (Kecantikan luar dan dalam) dan *Behavior* (Berkepribadian). Sosok Puteri tersebut diharapkan dapat menjadi panutan dan figur bagi wanita dan masyarakat Indonesia secara umum. Ajang pemilihan Puteri Indonesia diselenggarakan oleh Yayasan Puteri Indonesia yang disponsori oleh perusahaan kosmetik Mustika Ratu.¹¹ Yayasan Puteri Indonesia berdiri pada tahun 1992 yang diprakarsai oleh Dr. Hj. B.R.A. Mooryati Sudibyo, S.S., M.Hum. atau juga dikenal dengan Eyang Moor. Beliau adalah pemilik perusahaan kosmetik kenamaan, PT. Mustika Ratu Tbk. Eyang Moor lahir di lingkungan keraton Surakarta yang merupakan cucu dari Sri Susuhunan Pakoe Boewana X. Eyang Moor dibesarkan oleh neneknya, B.R.A. Trenggono Rukmi di dalam istana Kraton Surakarta. Dengan neneknya, beliau belajar mengenai seluk beluk istana seperti putri-putri keraton pada umumnya.¹² Sosok yang cekatan ini sangat peduli dengan pemberdayaan perempuan membawanya terus bergerak dalam berbagai forum. Pada tahun 1990 di Bangkok, Thailand diselenggarakan kontes ratu sejagat yaitu Miss Universe. Eyang Moor yang saat itu hadir dan menyaksikan pagelaran kontes tersebut kemudian berkeinginan untuk membentuk ajang serupa di Indonesia. Dengan bekal yang dimilikinya, di tahun 1992 Eyang Moor pun mendirikan sebuah yayasan bernama Yayasan Puteri Indonesia (YPI).¹³

Pemenang pertamanya adalah Indira Sudiro asal DKI Jakarta. Adanya larang mengikuti ajang internasional membuat Indira tidak bisa dikirim ke luar negeri. YPI mulai berani mengirimkan wakilnya di tahun 1995-1996 (Susanty Manuhutu dan Alya Rohali) meskipun secara diam-diam. Sontak hal ini menimbulkan kontroversi di tengah masyarakat. Alya Rohali mendapatkan tekanan yang sangat tinggi dari masyarakat. Dirinya tak henti-henti menjadi pemberitaan di koran. Meskipun berhasil terbang ke Las

Vegas, Amerika Serikat kondisi di tanah air kala itu sangat gempar dengan pemberitaan keikutsertaan Alya Rohali di ajang ratu sejagat itu. Alya menyangkan apa yang dipermasalahkan selama ini hanya sebatas membuka aurat di depan umum. Alya menyangkan tuduhan negatif yang ditujukan kepada dirinya mengenai keikutsertaannya di Miss Universe. Alya menambahkan, “jika yang dipermasalahkan adalah aurat, bagaimana dengan mereka para atlet renang yang juga sama-sama mengenakan pakaian renang, termasuk adegan-adegan di film?”¹⁴ Kemudian Presiden Soeharto turut meredam kontroversi ini dengan pernyataan secara resmi untuk melarang keikutsertaan Indonesia di kontes kecantikan dunia dan semacamnya baik sebagai peninjau maupun peserta, serta dilarang untuk mengundang ratu dunia ke Indonesia.¹⁵

Semenjak saat itu penyelenggaraan Pemilihan Puteri Indonesia dihentikan di tahun 1997-1999. Kembali rutin diadakan mulai tahun 2000, dan mendapatkan izin untuk kembali mengirimkan wakil ke luar negeri di tahun 2004 dan mulai tahun 2005 Indonesia kembali eksis di ajang Miss Universe dengan mengantongi dukungan dari pemerintah.¹⁶ Protes kembali terjadi dari kalangan ormas terutama Front Pembela Islam dan wanita berbasis agama yang ditujukan kepada YPI. Namun Meutia Hatta, Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan mengatakan bahwa mereka tidak bisa melarang kegiatan tersebut karena tidak ada aturan yang melanggar. Justru ini adalah kesempatan yang bagus untuk menunjukkan Indonesia di mata dunia.¹⁷ dengan usaha yang dilakukan Artika berhasil meraih posisi 15 Miss Universe 2005.

Gambar 1. Artika Sari Devi 15 Besar Miss Universe 2005



Sumber: Youtube Miss Universe

Prestasi yang baik bagi Indonesia setelah sekian lama absen dari pagelaran Miss Universe. Tahun-tahun berikutnya, YPI rutin mengirimkan wakilnya. Namun selama kurun waktu 2006-2012 belum banyak prestasi yang diraih oleh Puteri Indonesia, terutama di ajang Miss Universe. Prestasi yang berhasil diraih Puteri Indonesia pada kurun waktu tersebut diperoleh Rahma Landy dan Zuhriatul Hafizah di Miss International yang masing-

¹¹Diakses melalui *website* resmi Puteri Indonesia, www.puteri-indonesia.com pada 4 Juni 2022.

¹²Liberty, “Ny. Moorjati Soedibjo, Wanita Harus Cantik Luar Dalam”, 15-30 Juni 1985.

¹³Kilau Riksaning Ayu. “Analisis Resepsi Objektifikasi dalam Tayangan Puteri Indonesia 2020”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 04, No. 02, 2021, hlm. 293.

¹⁴Kompas, “Puteri di Tengah Kontroversi”, 24 Mei 1996

¹⁵Dikutip dari wawancara di kanal Youtube Harian Kompas <https://youtu.be/NzATn9RR72o>, pada 8 Juni 2022.

¹⁶Kilau Riksaning Ayu, *Loc.Cit.* hlm. 294.

¹⁷Tempo, “Terganjil Bikini”, 29 Mei 2005

masing dengan meraih posisi 15 besar di tahun 2007 dan *Miss Friendship* di tahun 2010. Banyak orang beranggapan bahwa kegagalan para Puteri ini disebabkan kurangnya persiapan yang dilakukan, terutama pada kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing seperti yang dialami Nadine Chandrawinata di Miss Universe 2006. Nadine juga sempat salah dalam menyebut Indonesia sebagai *city* (kota) bukan *country* (negara). Hal tersebut mungkin juga dipengaruhi oleh kebiasaan sehari-hari Nadine yang berbicara dalam bahasa Jerman di rumah.¹⁸ Di sisi lain para Puteri mendapatkan kesempatan dan pengalaman yang berharga dari keikutsertaannya di ajang tingkat dunia tersebut. Bertemu dengan orang-orang dari berbagai latarbelakang memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi mereka. Dampak positif yang diperoleh para Puteri, seperti yang dialami oleh Nadine Alexandra setelah bertanding di Miss Universe 2011 ia terinspirasi untuk membuat film bersama anak-anak jalanan terlantar. Ini dilakukan setelah ia mengikuti sebuah agenda di Miss Universe untuk mengunjungi penampungan anak terlantar di Brazil. Dari sana ia berinisiatif untuk melakukan hal serupa di Indonesia.¹⁹

Tak putus asa dengan hasil yang belum maksimal, YPI tetap gigih dan terus mengadakan pemilihan di tahun-tahun selanjutnya. Di tahun 2013 melalui Whulandary Herman, nama Indonesia kembali mendapatkan posisi di Miss Universe dengan menduduki satu tempat di 16 besar. Selain itu, Whulan bersama kostum Reog-nya berhasil bertengger di 5 besar kostum nasional terbaik dan meraih juara 4.²⁰ Dari ajang lain wakil Indonesia berjaya dengan berhasil menjadi *3rd Runner-up* Miss Supranational 2013. Sejarah baru tercipta, Cok Istri Krisnanda wakil Indonesia pertama di ajang Miss Supranational berhasil mendapatkan prestasi yang gemilang.²¹

Gambar 2. 5 Besar Miss Supranational 2013



(Cok Is berada di sisi paling kiri)
Sumber: Miss Supranational

Mulai mendapat sorotan, YPI kembali mengirimkan wakil terbaiknya di tahun 2014. Elvira untuk Miss Universe.

¹⁸Liberty, "Mengukur Kadar Aura Nadine Chandrawinata, "Kalo Maksa Jadi Selebriti Kariernya Akan Abis"", 1-10 Agustus 2006

¹⁹Tempo, "Nadine Alexandra Dewi Ames, Ilham Anak Jalanan", 16 Oktober 2011

²⁰Surabaya Pos, "Krisis Ekonomi, Venezuela Ratu Sejagat Lagi", 10 November 2013

²¹Dikutip dari *website* resmi Global Beauties <https://www.globalbeauties.com/news/2017/5/18/miss-supranational-2013-the-5th-edition-a-historical-event> pada 11 Juni 2022

Elfin Pertiwi untuk Miss International dan Estelita Lianna untuk Miss Supranational. Pada tahun tersebut YPI mendapatkan prestasi yang luar biasa. Elvira dapat mempertahankan prestasi Whulan di Miss Universe dengan mendapatkan posisi di 15 besar dan Elfin berhasil finis di 10 besar.²² Tak hanya itu nama Indonesia menjadi semakin diperhitungkan di bidang mode, setelah 3 Puteri Indonesia tersebut sama-sama meraih gelar *Best National Costume* di masing-masing ajang yang mereka ikuti. Ini adalah sejarah baru bagi dunia *fashion* Indonesia. "The Chronicle of Borobudur" Elvira, "Tale of Siger" Elfin dan "Warrior of Borneo" Estelita merupakan hasil karya dari tangan dingin Alm. Dynan Fariz, Presiden Jember Fashion Carnaval.²³

Prestasi tertinggi kembali diraih Indonesia di tahun 2016. Kezia Warouw wakil Indonesia di Miss Universe berhasil mendapatkan tempat di 13 besar dan mendapat penghargaan spesial *Miss Phoenix Smile*.²⁴ Di Miss International, Felicia Hwang berhasil meraih juara 3 sekaligus menyabet gelar *Miss Best Dresser*.²⁵ Intan Aletrino juga mendapatkan posisi 10 besar di Miss Supranational dan 2 penghargaan spesial sebagai *Miss Elegance* dan *Miss Mobstar*.²⁶ Dan yang paling membanggakan datang dari ajang Miss Grand International. Untuk pertama kalinya wanita Indonesia berhasil memenangkan gelar utama di kontes kecantikan dunia. Ariska Putri Pertiwi dinobatkan sebagai Miss Grand International 2016 yang diselenggarakan di Las Vegas, Amerika Serikat.²⁷ Ia juga menjadi wanita Asia pertama yang berhasil memenangkan ajang tersebut.

Berikut adalah kumpulan foto kemenangan para Puteri Indonesia di masing-masing ajang internasional yang diikuti. Momen tersebut berhasil diabadikan dan menjadi bukti sejarah yang kuat bahwa wanita Indonesia memiliki potensi yang besar dalam memenangkan ajang berskala global yang pastinya membawa kebanggaan bagi seluruh bangsa Indonesia.

Gambar 3. Felicia Hwang 2nd Runner-up Miss International 2017



Sumber : Miss International

²²Dikutip dari *website* resmi Miss International <https://www.miss-international.org/en/2014/contestants/> pada 13 Juni 2022

²³Jawa Pos, "Hat-trick Kostum Nasional Terbaik", 27 Januari 2015

²⁴CNN Indonesia, 20 Januari 2017 <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170120145246-277-187719/puteri-indonesia-diberi-gelar-senyum-terindah-di-filipina> pada 16 Juni 2022

²⁵Dikutip dari *website* resmi Miss International <https://www.miss-international.org/en/2016/contestants/> pada 16 Juni 2022

²⁶Dikutip dari *website* resmi Miss Supranational <https://www.missupranational.com/india-wins-2nd-miss-supranational-title/> pada 16 Juni 2022

²⁷Surya, "Hillary Clinton Kunci Kemenangan Ariska", 27 Oktober 2016

Gambar 4. Ariska Putri Pertiwi Miss Grand International 2016



Sumber: Miss Grand International

Gambar 7. Jesica Fitriana 2nd Runner-up Miss Supranational 2019



Sumber: Instagram @jesicafitriana

Bendera Indonesia terus berkibar di ajang kecantikan dunia. Setelah Ariska berjaya di Miss Grand International 2016, di tahun 2017 Kevin Lilliana kembali membawa harum nama Indonesia dengan memenangkan ajang Miss International 2017.²⁸ Kevin memecahkan rekor Felicia di tahun 2016 yang berhasil mendapat juara 3. Para Puteri konsisten bertengger di jajaran 5 besar di tahun berikutnya. Di tahun 2018, Wilda berhasil keluar sebagai juara 4 Miss Supranational 2018 dan kemudian rekor itu dipecahkan oleh Jesica Fitriana Martasari yang berhasil mendapatkan juara 3 di ajang yang sama tahun 2019.

Gambar 5. Kevin Lilliana Miss International 2017



Sumber: Miss International

Gambar 6. Wilda Situngkir 3rd Runner-up Miss Supranational 2018



Sumber: Instagram @situngkirwilda

Di ajang Miss Universe prestasi tertinggi berhasil diraih Frederika Alexis Cull, Puteri Indonesia 2019. Frederika berhasil menempati posisi 10 besar Miss Universe 2019. Pencapaian tertinggi sepanjang sejarah keikutsertaan Indonesia di ajang Miss Universe. Prestasi yang diraih Puteri Indonesia mengalami perkembangan setiap tahunnya. Sudah pernah menempati posisi 5 besar bahkan keluar sebagai juara. Berikut adalah daftar prestasi Puteri Indonesia dari tahun 1996 – 2019 yang berhasil dirangkum dari berbagai sumber.

Gambar 8. Tabel Prestasi Puteri Indonesia

No.	Tahun	Miss Universe	Miss International	Miss Supranational	Miss Grand International
1.	1996	Peserta (Alya Rohali)	-	-	-
2.	2000	Tidak berkompetisi	-	-	-
3.	2001	Tidak berkompetisi	-	-	-
4.	2002	Tidak berkompetisi	-	-	-
5.	2003	Tidak berkompetisi	-	-	-
6.	2004	Tidak berkompetisi	-	-	-
7.	2005	15 besar (Artika Sari Devi)	-	-	-
8.	2006	Peserta (Nadine Chandrawinata)	-	-	-
9.	2007	Peserta (Agni Pratistha)	15 besar (Rahma Landy)	-	-
10.	2008	Peserta (Putri Raemawasti)	Peserta (Duma Riris Silalahi)	-	-
11.	2009	Peserta (Zivanna Letisha Siregar)	Peserta (Ayu Diandra Sari)	-	-
12.	2010	Peserta (Qory Sandioriva)	Miss Friendship (Zukhriatul Hafizah)	-	-
13.	2011	Peserta (Nadine Alexandra Dewi Ames)	Peserta (Reisa Kartikasari)	-	-
14.	2012	Peserta (Maria Selena)	Peserta (Liza Elly)	-	-
15.	2013	16 besar (Whulandhary Herman)	5 besar Best National Costume (Whulandhary Herman)	3rd Runner-up Miss Supranational 2013 (Cokorda Istri Krisnanda)	Peserta (Novia Mamuja)
16.	2014	15 besar Best National Costume (Elvira Devinamira)	10 besar Best National Costume (Elfin Pertiwi)	Best National Costume (Estelita Lianna)	-
17.	2015	15 besar (Anindya Kusuma Putri)	Peserta (Chintya Fabiola)	Best National Costume (Gresya Amanda)	-
18.	2016	13 besar Miss Phoenix Smile (Kezia Roslin Cikita Warouw)	2nd Runner-up Miss Best Dresser (Felicia Hwang)	10 besar Miss Elegance Miss Mobstar (Intan Aletrino)	Pemenang Miss Grand International 2016 Best National Costume (Ariska Putri Pertiwi)
19.	2017	Peserta (Bunga Jelitha Ibrani)	Pemenang Miss International 2017 Miss Best Dresser (Kevin Liliana)	25 besar (Karina Nadila)	10 besar Best National Costume (Dea Goesti Rizkita)
20.	2018	20 besar (Sonia Fergina Citra)	15 besar (Vania Herlambang)	3rd Runner-up Miss Supranational 2018	-
21.	2019	10 besar (Frederika Alexis Cull)	8 besar (Jolene Marie Rotinsulu)	2nd Runner-up Miss Supranational 2019 2nd Runner-up Best National Costume (Jesica Fitriana Martasari)	-
Capaian Tertinggi		10 Besar Miss Universe 2019 (Frederika Alexis Cull)	Pemenang Miss International 2017 (Kevin Liliana)	2nd Runner-up Miss Supranational 2019 (Jesica Fitriana Martasari)	Pemenang Miss Grand International 2016 (Ariska Putri Pertiwi)

Sumber: website Puteri Indonesia, Miss Universe, Miss International, Miss Supranational, Miss Grand International, Liberty, Tempo, Kompas, Liputan6, Surya, Jawa Pos, Surabaya Pos

²⁸Dikutip dari website resmi Miss International <https://www.miss-international.org/en/2017/contestants/> pada 17 Juni 2022

Pada gambar tersebut dapat kita lihat catatan prestasi wakil Indonesia di 4 ajang internasional yang berhasil membawa berbagai gelar ke tanah air dan mengalami perkembangan setiap tahunnya. Sepanjang tahun 1996 hingga 2019, Indonesia telah berhasil mengirimkan 16 wakil ke Miss Universe dengan pencapaian tertinggi di Top 10 atas nama Frederika Alexis Cull di tahun 2019. 13 kali ke Miss International dengan pencapaian tertinggi sebagai pemenang di tahun 2017 oleh Kevin Lilliana, 7 kali ke Miss Supranational dengan pencapaian tertinggi sebagai *2nd Runner-up* oleh Jesica Fitriana Martasari di tahun 2019 dan 3 kali ke Miss Grand International dengan pencapaian tertinggi sebagai pemenang di tahun 2016 melalui Ariska Putri Pertiwi. Capaian ini dapat diraih Indonesia karena konsistensinya dalam mengirimkan wakil-wakil terbaiknya di masing-masing ajang yang diikuti. Persiapan yang semakin matang mulai dari atribut pendukung hingga kualitas diri dari para Puteri yang dapat menjadi faktor keberhasilan mereka dalam meraih prestasi. Fenomena ini berimbas pada semakin kuatnya nama Indonesia di ajang kecantikan dunia, sehingga menjadi salah satu negara yang cukup diperhitungkan di kancah internasional

B. Peran Yayasan Puteri Indonesia dalam Meraih Prestasi Bagi Indonesia

Yayasan Puteri Indonesia memiliki peran besar dalam mempersiapkan keberangkatan Puteri ke ajang Internasional. Persiapan tersebut dilakukan YPI dengan menggalang dukungan dari pemerintah, memberikan serangkaian *treatment* kepada para Puteri untuk mempersiapkan diri menuju ajang internasional serta mengundang ratu dunia untuk datang ke Indonesia. berikut adalah pembahasannya.

1. Menggalang Dukungan Pemerintah

Sadar akan pentingnya dukungan pemerintah, YPI berusaha untuk selalu melibatkan pemerintah dalam proses Pemilihan Puteri Indonesia. Dalam setiap acara Pemilihan Puteri Indonesia, selalu ada deretan pejabat yang dilibatkan baik sebagai tamu undangan ataupun menjadi juri. Tujuannya agar ajang Puteri Indonesia ini mendapatkan atensi dari pejabat pemerintahan, serta mengetahui secara langsung apa maksud sebenarnya ajang Puteri Indonesia itu diselenggarakan. Karena para pemenang nantinya juga akan bekerjasama dengan pemerintah dalam menjalankan tugasnya sebagai duta di dalam negeri. Selain itu, kedekatan dengan pemerintah akan memudahkan semua proses yang akan dilalui oleh Puteri ketika akan bertanding ke luar negeri. Hal ini wajar karena apa yang mereka lakukan bukan semata untuk kepentingan pribadi, namun membawa serta nama seluruh bangsa Indonesia.

YPI menggalang dukungan mulai dari pemerintah daerah. YPI ingin para wakil daerah dapat menjadi duta daerah untuk memperkenalkan ragam budaya daerah masing-masing dan dapat menjadi agen pemersatu bangsa melalui budaya. Serta bermaksud memohon dukungan pemerintah daerah untuk melaju ke ajang nasional Puteri Indonesia.

Gambar 9. Kujungan ke Kantor Gubernur DKI Jakarta bersama Miss Universe 2013



Sumber: Instagram @whulandary

YPI terus melakukan pendekatan dengan pemerintah dengan berkunjung secara langsung ke Istana Kepresidenan, Bogor, Jawa Barat. Pada kesempatan ini para Puteri Indonesia 2019 dan Miss Universe 2018 bertemu secara langsung dengan Presiden Joko Widodo. Pertemuan ini tidak lain adalah untuk silaturahmi dan menggalang dukungan pemerintah kepada para Puteri yang akan berjuang ke kancah internasional. Langkah yang ditempuh YPI ini memang bisa dikatakan luar biasa. Dengan pendekatan semacam ini, selain mendapatkan perhatian dari pemerintah YPI juga akan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Masyarakat akan semakin mengetahui bahwa memang menjadi Puteri Indonesia dibutuhkan sosok yang cerdas, dapat menjadi figur di depan publik dan memiliki kepribadian yang menjadi cerminan bangsa.

Gambar 10. Kunjungan PI 2019 Terpilih ke Istana Bogor



Sumber: Instagram @officialputeriindonesia

Tak hanya dari dalam negeri, YPI juga berusaha menggalang dukungan kepada pemerintah yang berada di luar negeri yakni para diplomat di negara yang menjadi tuan rumah penyelenggaraan ajang internasional yang dituju. Langkah ini ditempuh YPI agar para Puteri yang berada di luar negeri bisa mendapatkan bantuan jika ada kebutuhan yang diperlukan selama berada di negara tersebut.

Gambar 11. Dukungan KBRI Warsawa di Ajang Miss Supranational 2019



Sumber: Instagram @intanaetrino

Gambar 13. PI Lingkungan 2019 Mengikuti Kursus Bahasa Inggris



Sumber: Instagram @joleneemarie

Gambar 14. Persiapan Kostum Nasional Dea ke Ajang Miss Grand International 2016



Sumber: Instagram @dearizkita

2. Mempersiapkan Puteri yang Akan Bertanding

Bersama PT. Mustika Ratu, semua mitra dan sponsor, YPI melakukan pembekalan kepada para Puteri untuk menyempurnakan langkahnya di ajang internasional yang akan diikuti. Pembekalan berupa perawatan tubuh dan wajah, kursus bahasa asing, kelas *public speaking*, kelas *modelling*, kelas filsafat hingga mempersiapkan berbagai macam properti yang dibutuhkan Puteri seperti koleksi gaun dan kostum nasional.

Persiapan tersebut menjadi agenda wajib yang akan didapatkan oleh para pemenang Puteri Indonesia menjelang keberangkatan mereka menuju ajang internasional. Lama waktu persiapan tergantung dengan jarak antara penobatan ke jadwal pelaksanaan kontes internasional masing-masing. Namun semua Puteri akan mendapatkan pembekalan yang sama untuk persiapan mereka.

Gambar 12. Top 3 PI 2019 Melakukan Perawatan Menghadapi Persiapan ke Ajang Internasional



Sumber: Instagram @officialputeriindonesia

3. Mengundang Ratu Dunia

Puteri Indonesia rutin mengundang para ratu dunia untuk datang dan diberikan kesempatan khusus untuk memasang selempang atau memberikan rangkaian bunga kepada pemenang Puteri Indonesia. Kedatangan para ratu dunia ini selain untuk keperluan seremonial, mereka juga diberikan tempat untuk berbagi informasi dan pengalamannya dalam mengikuti ajang kecantikan dunia. Sebagai pemenang, mereka pasti memiliki tips dan trik yang bisa dipelajari oleh calon Puteri Indonesia. Pengalaman berharga para ratu dunia ini akan menjadi pelajaran yang berharga bagi para kontestan dan bisa meningkatkan motivasi mereka untuk bertanding ke ajang internasional. Para ratu dunia juga kerap kali didapuk menjadi juri di malam final Pemilihan Puteri Indonesia.

Gambar 15. Miss Universe 2007 Menjadi Juri di PI 2018



Sumber: Instagram @riyomori_

Selain Riyo Mori, nampak juga di belakang kursi dewan juri Miss Supranational 2017, Jenny Kim dan Miss International 2019, Kevin Lilliana yang menjadi tamu undangan di malam Final Puteri Indonesia 2018. Berikut adalah daftar ratu dunia yang pernah datang di final Pemilihan Puteri Indonesia.

Gambar 16. Tabel Daftar Ratu Dunia di Puteri Indonesia

No.	Tahun	Ratu Dunia
1.	1992	-
2.	1994	Sasmitha Sen (Miss Universe 1994)
3.	1995	-
4.	1996	Chelsi Smith (Miss Universe 1995)
5.	2000	Lara Dutta (Miss Universe 2000)
6.	2001	Denise M. Quinones (Miss Universe 2001)
7.	2002	Oxana Fedorova (Miss Universe 2002)
8.	2003	Amelia Vega (Miss Universe 2003)
9.	2004	Jennifer Hawkins (Miss Universe 2004)
10.	2005	Cynthia Olivaria (1st Runner-up Miss Universe 2005)
11.	2006	Zuleyka Rivera (Miss Universe 2006)
12.	2007	Riyo Mori (Miss Universe 2007)
13.	2008	Dayana Mendoza (Miss Universe 2008)
14.	2009	Stefania Fernandez (Miss Universe 2009)
15.	2010	Ximena Navarrete (Miss Universe 2010)
16.	2011	Leila Lopes (Miss Universe 2011)
17.	2012/2013	Olivia Culpo (Miss Universe 2012)
18.	2014	Gabriela Isler (Miss Universe 2013)
19.	2015	Paulina Vega (Miss Universe 2014)
20.	2016	Edymar Martinez (Miss International 2005)
21.	2017	Irish Mittenaeer (Miss Universe 2016) Ariska Putri Pertiwi (Miss Grand International 2016)
22.	2018	Demi Leigh Nel-Peters (Miss Universe 2017) Kevin Lilliana (Miss International 2017) Jenny Kim (Miss Supranational 2017)
23.	2019	Catriona Gray (Miss Universe 2018) Mariem Velazco (Miss International 2018) Valeria Vazquez (Miss Supranational 2018)

Sumber: Puteri Indonesia, Liputan6, Antara, DPIDAMU

Berbagai upaya yang dilakukan YPI tersebut merupakan langkah yang baik dalam rangka berjuang untuk meraih tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan sebuah teori yang dikemukakan oleh Angela Duckworth yaitu *Grit*. Ia mendefinisikan *Grit* sebagai suatu bentuk penggabungan antara hasrat dan kegigihan untuk meraih tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu yang panjang. Orang yang memiliki *Grit* dapat dengan konsisten dalam menjaga semangat dan terus termotivasi untuk mencapai tujuannya walaupun harus melalui kesulitan dan kegagalan.

Teori tersebut sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh YPI untuk meraih prestasi bagi Indonesia melalui ajang kecantikan dunia. YPI merupakan salah satu contoh dari sebuah organisasi yang memiliki *Grit* untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam jangka panjang. Semua dapat kita lihat dari perjuangan yang telah dilalui oleh YPI, masa-masa sulit pernah dirasakan namun mereka mampu mempertahankan motivasi dan semangat dalam mencapai tujuan untuk membawa harum nama bangsa. Meskipun telah merasakan masa-masa sulit, di masa ketika mereka mendapatkan lampu hijau dari pemerintah YPI bangkit dan menjadi versi terbaik dari dirinya. Mereka terus memperbaiki apa yang menurut mereka kurang maksimal dan mempertahankan apa yang baik.

Motivasi kuat yang dimiliki YPI diimplementasikan dalam segala bentuk upaya untuk memperbaiki diri. Memilih Puteri terbaik sesuai kriteria *3B*, membekali para Puteri dengan segala bentuk persiapan, hingga menggalang dukungan kepada pemerintah agar diberikan kelancaran dalam setiap hal yang dilakukan. YPI juga tak sungkan untuk berguru dan menimba pengalaman melalui kegiatan bersama dengan organisasi penyelenggara ajang yang diikuti. Dan yang tak kalah penting, perjuangan Puteri itu

sendiri juga harus sejalan dengan semangat yang dimiliki oleh YPI. Hasil tidak mengkhianati usaha, itulah yang kini dirasakan oleh YPI. Dengan ketekunan, kegigihan dan semangat yang membara prestasi yang menjadi tujuan utama YPI sedikit demi sedikit dapat diraih. Performa dan prestasi yang diperoleh para Puteri menunjukkan kemajuan di setiap tahunnya. Kini Pemilihan Puteri Indonesia menjadi salah satu kontes kecantikan nasional yang paling ditunggu oleh masyarakat, tak hanya di Indonesia namun juga penggemar di seluruh dunia.

C. Dampak Prestasi Puteri Indonesia bagi Bangsa Indonesia

Prestasi yang diraih anak bangsa sudah pasti menjadi kebanggaan seluruh warga negara, termasuk prestasi yang telah diukir oleh para Puteri Indonesia di ajang kecantikan dunia. Para Puteri Indonesia telah melakukan usaha dan kerja kerasnya untuk berjuang membawa nama bangsa di kancah dunia. Hasilnya juga sangat membanggakan, mereka berhasil memboyong berbagai gelar yang dipertandingkan bahkan ada yang berhasil keluar sebagai pemenang. Melalui mereka, nama Indonesia menjadi semakin dikenal secara luas terutama bagi para penggemar kontes kecantikan. Banyak dari mereka mulai melirik Indonesia setelah para Puteri berhasil mendapatkan posisi dan menjadi juara. Hal ini membawa dampak yang baik bagi negara. Adapun dampak bagi Indonesia adalah sebagai berikut.

Kemenangan Ariska di ajang Miss Grand International 2016 dan Kevin di Miss International 2017 membawa dampak yang besar bagi desainer tanah air. Melalui mereka karya desainer lokal menjadi semakin dikenal, karena sering mereka kenakan di berbagai kesempatan kunjungannya sebagai ratu dunia. Tak hanya desainernya saja, tapi juga ragam budaya tekstil Indonesia terutama kebaya. Sekarang banyak orang asing yang mengenal kebaya. Hal tersebut tidak lain karena para Puteri turut berperan memperkenalkannya di ajang internasional yang mereka ikuti. Kebaya bahkan menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi para ratu dunia yang menghadiri final Puteri Indonesia.

Gambar 17. Karya Desainer Lokal Dikenakan Ariska di Beberapa Agenda Kunjungan di Berbagai Negara



Sumber: Miss Grand International

Gambar 18. Review Pengamat Pageant Filipina terhadap Kebaya Indonesia



Sumber: Youtube Alvin Sebetero

Gaun rancangan desainer lokal juga sempat mendapatkan sorotan, ketika dikenakan oleh Zozibini Tunzi Miss Universe 2019. Gaun itu dikenakan Zozibini saat menjadi pembawa acara di malam preliminary Miss Universe 2020. Sebelumnya karya desainer tersebut juga dikenakan Frederika di Miss Universe 2019 dan menjadi inspirasi bagi sebuah brand mode kenamaan dunia. Gaun tersebut dikenakan oleh Miss Universe 2017, Demi-Leigh di acara yang sama. Gaun tersebut terlihat memiliki bentuk yang mirip, yang membedakan adalah aksesoris kain menjuntai yang ada di bahu. Milik Frederika aksesoris kain yang menjuntai terdapat di bahu sebelah kiri, sedangkan gaun Demi memiliki aksesoris kain di bahu bagian kanan. Hal lain yang membedakannya adalah pemilihan warna. Gaun Frederika berwarna merah maroon dengan sedikit sentuhan warna hitam, sedangkan gaun Demi berwarna merah namun sedikit lebih terang.

Gambar 19. Zozibini Mengenakan Gaun Desainer Indonesia, Tex Saverio di Miss Universe 2020



Sumber: Instagram @zozitunzi

Gambar 20. Karya Tex Menjadi Inspirasi Sebuah Brand Fashion Dunia

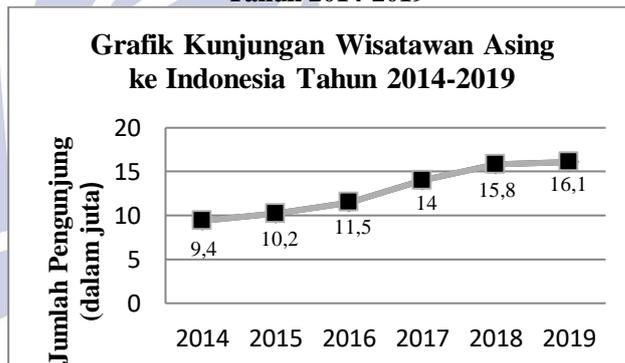


Sumber: Instagram @frederikacull & @demitebow

(Sebelah kiri Frederika di tahun 2019 dengan gaun rancangan Tex Saverio. Sebelah kanan, Miss Universe 2017 mengenakan gaun rancangan sebuah desainer asal Amerika Serikat di tahun 2021)

Semakin banyak warga asing yang mengenal Indonesia terbukti dengan banyaknya konten-konten *youtuber* asing yang membuat konten mengenai busana, bahasa bahkan konten video reaksi pemilihan Puteri Indonesia. Ini menjadi bukti bahwa dengan prestasi yang diraih para Puteri Indonesia tersebut membawa dampak yang besar bagi Indonesia. Strategi *Viral Marketing* yang dilakukan oleh para Puteri, juga sukses memberikan dampak yang positif bagi Indonesia. Dengan pemanfaatan sosial media dalam mempromosikan kekayaan budaya bangsa mereka sukses menarik rasa penasaran para penggemar kontes kecantikan maupun warganet di seluruh dunia. Fenomena ini juga berdampak bagi kenaikan jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia. Berdasarkan data yang diambil dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia mencatat terjadi kenaikan jumlah pengunjung ke Indonesia selama 5 tahun berturut-turut seiring dengan capaian prestasi wakil Indonesia di kontes internasional.

Grafik1. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Asing Tahun 2014-2019



Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI dan Badan Pusat Statistik

Tahun 2015 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia berjumlah 10,2 juta pengunjung, mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 8,5% dari tahun 2014. Untuk pertama kalinya, kunjungan wisatawan asing ke Indonesia mencapai angka 10 juta. Ini terjadi setelah di tahun 2014 Indonesia mendapatkan prestasi yang luar biasa dengan membawa 3 gelar kostum terbaik di masing-masing ajang internasional yang diikuti. Kunjungan kembali mengalami kenaikan di tahun 2016 mencapai 10,2 juta pengunjung pertahun, naik 12,7% dari tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah pengunjung mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2017 setelah Ariska Putri Pertiwi berhasil memenangkan mahkota Miss Grand International 2016, yakni sebesar 21,7% dari tahun 2016. Trend tersebut terus mengalami perkembangan setelah Kevin Lilliana menjuarai Miss International 2017. Angka kunjungan naik sebesar 12,8% dari tahun 2017. Tahun 2019 trend kenaikan angka kunjungan juga masih terjadi meskipun tidak sebesar tahun 2017 dan 2018. Di tahun 2019 terjadi kenaikan

sebesar 1,8% dari 15,8 juta pengunjung di tahun 2018 naik menjadi 16,1 juta pengunjung.

Gambar 21. Video Reaksi Pengamat Pageant Asal Kanada Babak Tanya Jawab 6 Besar PI 2022



Sumber: Youtube Luis Portelles

Fakta-fakta diatas menunjukkan bahwa prestasi Puteri Indonesia bukan sebatas kemenangan individu atau sebuah yayasan saja, namun juga kemenangan bersama bagi seluruh bangsa Indonesia. Mungkin kita tidak merasakan dampaknya secara langsung, namun ada rasa bangga yang kita capai ketika perwakilan kita berjaya di ajang internasional. Karena langsung maupun tidak langsung, cepat atau lambat dampak dari prestasi tersebut akan dapat kita rasakan bersama.

PENUTUP

Kesimpulan

Prestasi Puteri Indonesia tahun 1996 – 2019 tidak lepas dari peranan Yayasan Puteri Indonesia. Dengan kegigihan dan usaha yang dilakukan menghasilkan prestasi yang sangat membanggakan bagi Indonesia. terhitung sejak tahun 1996 hingga 2019 YPI telah mengirimkan perwakilan ke ajang Miss Universe sebanyak 16 kali dengan pencapaian tertinggi di 10 besar oleh Frederika Alexis Cull tahun 2019. 13 kali ke Miss International dengan prestasi tertinggi sebagai pemenang di tahun 2017 oleh Kevin Lilliana. Sebanyak 7 kali di Miss Supranational dengan prestasi tertinggi sebagai *2nd Runner-up* oleh Jessica Fitriana Martasari di tahun 2019. Dan 3 kali keikutsertaan di Miss Grand International yang berhasil memenangkan gelar utama di tahun 2016 melalui Ariska Putri Pertiwi.

Dengan segala upaya melauli pendekatan dengan pemerintah, menjalin kerjasama dengan para mitra dan sponsor untuk menangani persiapan para Puteri serta memboyong rombongan ratu dunia dan tim untuk berbagi pengalaman YPI mampu mencapai hasil yang sangat luar biasa. Cita-citanya untuk menunjukkan citra baik Indonesia di mata dunia sukses membawa dampak yang positif. Budaya warisan leluhur Indonesia semakin dikenal secara luas di dunia, menunjukkan potensi unggulan putra-putri bangsa yang karyanya semakin mendunia serta bermuara pada ketertarikan warga dunia untuk melihat sendiri seberapa cantiknya bangsa ini.

Penelitian menunjukkan bahwa kerja keras dan kegigihan akan sangat berpengaruh dalam mencapai satu tujuan tertentu. Seperti usaha yang dilakukan oleh YPI untuk meraih prestasi di kancah dunia membuahkan hasil yang

positif. Para Puteri Indonesia berhasil menggapai prestasi yang membanggakan bagi segenap bangsa Indonesia. Belajar dari kesalahan yang dilakukan dan mencoba memperbaiki diri telah dilakukan oleh YPI. Dan dari sebuah pengorbanan yang dilakukan oleh YPI berdampak luas kepada kehidupan bangsa Indonesia kedepannya.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memotivasi kita untuk senantiasa berjuang demi mencapai apa yang kita impikan. Mimpi tidak akan menjadi kenyataan jika kita tidak mengejanya. Untuk itu, ketika ingin mencapai suatu tujuan hendaknya kita selalu berjuang untuk meraihnya. Karena setiap hasil tidak akan mengkhianati usaha. Motivasi yang tinggi diimbangi dengan kerja keras akan membuahkan hasil yang manis. Tak peduli berapa kali kita jatuh, asalkan kita mampu berdiri kembali dan mempelajari apa yang membuat kita jatuh untuk tidak kita ulangi lagi

DAFTAR PUSTAKA

A. SuratKabar

- Jawa Pos, *Hat-trick Kostum Nasional Terbaik*, 27 Januari 2015
- Kompas, *Kevin Lilliana Menyebarkan Perdamaian*, 16 November 2017
- Kompas, *Miss Indonesia*, 27 Mei 1996
- Kompas, *Puteri di Tengah Kontroversi*, 24 Mei 1996
- Liberty, "Ny. Moorjati Soedibjo, Wanita Harus Cantik Luar Dalam", 15 – 30 Juni 1985
- Liberty, "Mengukur Kadar Aura Nadine Chandrawinata, 'Kalo Maksa Jadi Selebriti Kariernya Akan Habis'", 1 – 10 Agustus 2006
- Liberty, "Putri Raemawasti, Putri Indonesia 2007. Prestasi dari Rasa Minder", 21-31 Agustus 2007
- Liberty Sport, "Dicaci di Sini Bikin Bangga di Sana", edisi 2235 tahun 2005
- Surabaya Post, *Krisis Ekonomi, Venezuela Ratu Sejagat Lagi*, 10 November 2013
- Surya, *Hillary Clinton Kunci Kemenang Ariska*, 27 Oktober 2016
- Tempo, "Terganjil Bikini", 29 Mei 2005
- Tempo, "Zivanna Letisha Tetap Puasa", 30 Agustus 2009
- Tempo, "Nadine Alexandra Dewi Ames Ilham Anak Jalanan", 16 Oktober 2011

B. BUKU

- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

C. Jurnal Ilmiah

- Achmad Kanzulfikar. 2021. Representasi Kecantikan pada Ajang Miss Universe Tahun 2019. *Al Huwiyah Journal of Woman and Children Studies*, Vol. 1. No. 2, 58 – 71
- Arba' Ina Fajarini. 2014. Kontroversi Miss Indonesia Tahun 1982-1984, *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 2, No. 3, 488 – 498
- Dini Aprilita dan Refti Handini Listyani. 2016. Representasi Kecantikan Perempuan dalam Media

- Sosial Instagram (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Akun @mostbeautyindo, @Bidadarisurga, dan @papan_girl), *Paragidma*, Vol. 04, No. 03, 1 – 13
- Duckworth, A.L., dan Quinn, P.D. 2009. Development and Validation of The Short Grit Scale (Grit-S). *Journal of Personality Assesment*, 91, 166 – 174
- Duckworth, A.L., dkk. 2007. Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 9, 1087 – 1101
- Hery Setiawan, 2009. “Analisis Pengaruh Experiential Marketing dan Perilaku Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Konsumen *Two Way Cake Powder Mustika Ratu*”. Tesis. Jakarta: BINUS
- Kilau Riksaning Ayu. 2021. Analisis Resepsi Objektifikasi dalam Tayangan Puteri Indonesia 2020. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 04, No. 02, 291 – 307
- Mutiah Amini, Laporan Penelitian “Dinamika Pemilihan “Putri Indonesia” pada Masa Orde Baru”, diterbitkan oleh Universitas Gajah Mada, diakses dari http://www.geocities.ws/konferensinasionalsejarah/mutia_amini_makalah_putri_indonesia.pdf 26 April 2022
- Rahma Kusuma Sulistyaningrum. 2011. Skripsi: “Mitos Kecantikan dalam Tayangan Pemilihan Puteri Indonesia 2009”. Universitas Diponegoro.
- Virgitta Septyana. 2014. Analisis Framing Pemberitaan Kontroversi Penyelenggaraan Miss World 2013 pada Kompas.com dan The New York Times Online, *Semiotika*, Vol. 8No. 02, 283 – 309.
- D. Internet**
- CNN Indonesia, *Puteri Indonesia Diberi Gelar Senyum Terindah di Filipina*, 20 Januari 2017 diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170120145246-277-187719/puteri-indonesia-diberi-gelar-senyum-terindah-di-filipina> pada 16 Juni 2022
- Instagram @dearizkita, <https://instagram.com/dearizkita>
- Instagram @demitebow <https://instagram.com/demitebow>
- Instagram @elviraelph <https://instagram.com/elviraelph>
- Instagram@felicehwang <https://instagram.com/felicehwang>
- Instagram @frederikacull <https://instagram.com/frederikacull>
- Instagram @intanaetrino <https://instagram.com/intanaetrino>
- Instagram @jesicafitriana <https://instagram.com/jesicafitriana>
- Instagram @joleneemarie <https://instagram.com/joleenemarie>
- Instagram @jemberfashioncarnaval <https://instagram.com/jemberfashioncarnaval>
- Instagram @kevinlln <https://instagram.com/kevinlln>
- Instagram @keziawarouw <https://instagram.com/keziawarouw>
- Instagram @officialglobalbeauties, <https://instagram.com/officialglobalbeauties>
- Instagram @officialputeriindonesia, <https://instagram.com/officialputeriindonesia>
- Instagram @soniafergina <https://instagram.com/soniafergina>
- Instagram @situngkirwilda <https://instagram.com/situngkirwilda>
- Instagram @whulandary <https://instagram.com/whulandary>
- Instagram @zozitunzi <https://instagram.com/zozitunzi>
- Youtube Alvin Sebetero, *Miss Universe 2010 – 2019 | BEST IN KEBAYA DRESS*, diakses dari <https://youtu.be/ayVW9ml3FLI> pada 20 Juni 2022
- Youtube Harian Kompas, *Kontroversi Ratu Kecantikan Indonesia*, diakses dari <https://youtu.be/NzATn9RR72o> , pada 8 Juni 2022
- Youtube Luis Portelles, *Puteri Indonesia 2022: Top 6 Question and Answer (Q&A Reaction)|WHO deserved to WIN?*, diakses dari https://youtu.be/RuoEmvS1_HY pada 20 Juni 2022
- Youtube Miss Universe, *Top 15: 2005 Miss Universe*, diakses dari <https://youtu.be/3pdNwWy-ajU> pada 20 Juni 2022
- Website resmi Global Beauties, diakses dari <https://www.globalbeauties.com/news/2017/5/18/miss-supranational-2013-the-5th-edition-a-historical-event> pada 11 Juni 2022
- Website resmi Miss International, diakses dari <https://www.miss-international.org/en/2014/contestants/> pada 13 Juni 2022
- Website resmi Miss Supranational, diakses dari <https://www.missupranational.com/india-wins-2nd-miss-supranational-title/> pada 16 Juni 2022
- Website resmi Puteri Indonesia, diakses dari www.puteri-indonesia.com pada 26 April 2022